

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE TAHUN
2010-2016**



SKRIPSI

Oleh:

**ZEIN AZHAR
NIM: 13810083**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

**ANALISIS PENGARUH KOMPONEN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA BARAT PERIODE TAHUN
2010-2016**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA SATU
DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

Oleh:

**ZEIN AZHAR
NIM: 13810083**

PEMBIMBING:

**IBI SATIBI, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Marsda Adjisucipto Telp. (0274) 550821, 512474, Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-4276/Un.02/DEB/PP.05.3/12/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul: “Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zein Azhar
NIM : 13810083
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 24 November 2017
Nilai : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

Penguji I

Abdul Qoyum, S.E.I., M.Sc.Fin.
NIP. 19850630 000000 1 301

Penguji II

Drs. Slamet Khilmi, M.SI.
NIP. 19631014 199203 1 002

Yogyakarta, 4 Desember 2017
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dekan,



Dr. H. Syafig Mahmadah Hanafi, M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal: Skripsi Saudara Zein Azhar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zein Azhar
NIM : 13810083
Judul Skripsi : **“Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016”**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 November 2017
Pembimbing,

Ibi Satibi, S.H.I., M.Si
NIP. 19770910 200901 1 011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Wr, Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zein Azhar

NIM : 13810083

Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016**” adalah benar-benar karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *bodynote* atau daftar pustaka. Apabila lain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi, dan dipergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 10 November 2017

Penyusun



Zein Azhar
NIM. 13810083

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai *civitas* akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zein Azhar
NIM : 13810083
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non Ekklusif (*non exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Periode Tahun 2010-2016”.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Ekklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penyusun atau sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta
Pada tanggal: 10 November 2017

Yang menyatakan,



(Zein Azhar)

HALAMAN MOTO

“Terkadang kau harus menelan sesuatu yang tidak
dapat untuk kau telan”

Arsene Wenger



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang mempunyai kontribusi terhadap hidup saya, maaf tidak bisa saya sebutkan satu persatu.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	ʿ	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	ʾ	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fatḥah	ditulis	A
-----ِ-----	Kasrah	ditulis	i
-----ُ-----	Ḍammah	ditulis	u

فَعَلَ	Fatḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>ḏukira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. fatḥah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fatḥah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تنسى	ditulis	<i>tansā</i>

3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. fatḥah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fatḥah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ḏawī al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGATAR

Segala puji bagi Allah swt yang telah melimpahkan segala nikmat dan kasih sayang-Nya kepada semua makhluknya yang ada di muka bumi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada kekasih dan panutan kita, Rasulullah saw. Dengan segala keikhlasannya beliau telah memberikan bimbingan kepada umatnya dan arahnya kepada jalan *mardhotillah*.

Puji syukur kehadiran *Illahi Rabbi* yang telah memberikan kesabaran dan ketabahan kepada penulis. Tanpa keduanya penulis tidak mampu bekerja dan melawan rasa malas, jenuh dan godaan lain baik dari dalam maupun luar. Serta tidak lupa kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi kepada penulis baik moril maupun materil. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini. Khususnya kepada:

1. Kedua orang tua saya, Mamah dan Papah yang selalu mendukung saya dalam penulisan ini.
2. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, S.Ag., M.Ag.,, selaku dekan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya.
4. Ibu Sunaryati, SE, M.Si., selaku ketua program pendidikan Ekonomi Syariah.
5. Bapak Ibi Syatibi, S.H.I., M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan penuh kesabaran

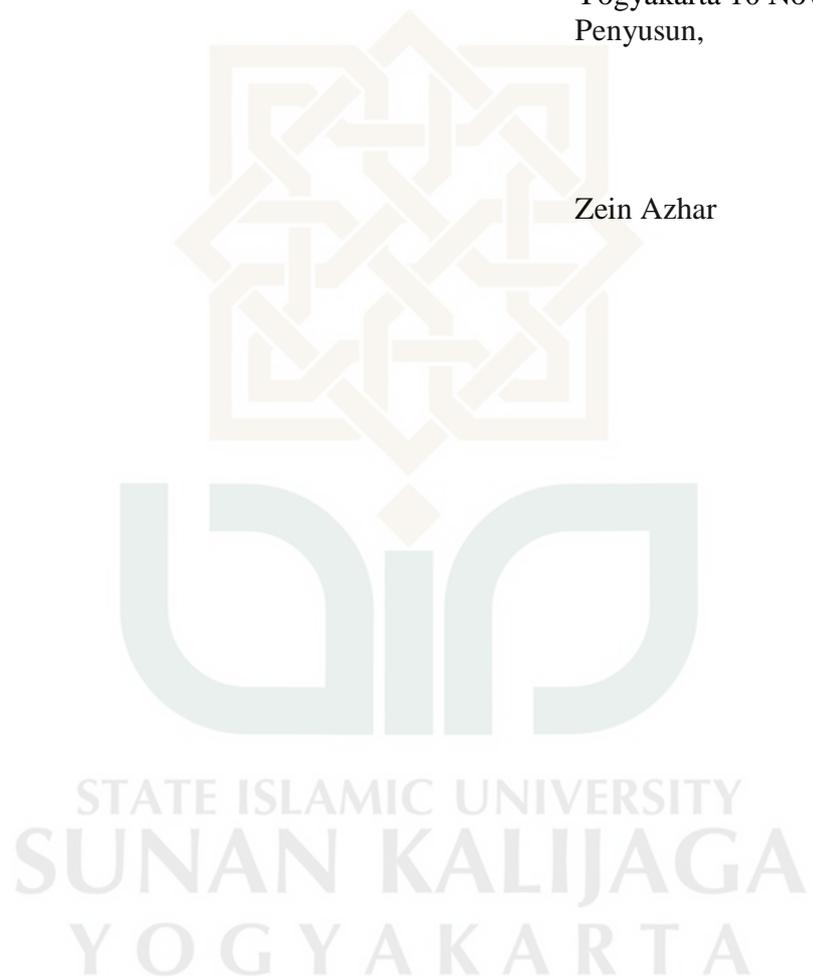
6. Jajaran Dosen program pendidikan Ekonomi Syariah yang telah mengajarkan ilmunya kepada saya.
7. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah 2013, yang telah berguguran lebih dahulu daripada saya. Muadz Anshori, Ahmad Mubarak, Ikhwan Zakaria, Andi Yusuf kalian tega meninggalkan aku duluan.
8. Teman-teman Arsenal Indonesia Suporter Yogyakarta, yang suka ngajakin main terus kalo saya mau ngerjain skripsi.
9. Ikatan alumni Daarul Uluum Yogyakarta, teman-teman dari asal yang sama dan kita akan kembali ke tempat yang sama.
10. Perhimpunan Mahasiswa Bogor, tempat kumpul seru dengan bahasa daerah emang hanya di kontrakan Pamor.
11. Seluruh skuad Arsenal F.C yang telah menjuarai Piala FA 2017, terimakasih telah menutup tahun kejuaran tanpa tangan kosong.
12. Heru Hermawan sahabat terbaik saya, 11 tahun sudah kita bermain bersama, tapi maaf skripsi saya selesai duluan.
13. Seseorang yang membantu saya mengerjakan skripsi ini, menyemangati saya dan selalu bilang semuanya belum berakhir, karena selalu ada hal baik apabila kita berusaha. Terima kasih sayangku cintaku.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis sadar bahwa banyaknya kekurangan dari segi penulisan ataupun segi bahasa. Terakhir, penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya dan dapat

dijadikan modal dalam menapaki kehidupan ini dalam naungan perlindungan Allah swt. Amin.

Yogyakarta 10 November 2017
Penyusun,

Zein Azhar



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	II
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	III
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	IV
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	V
HALAMAN MOTO	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN	VII
PEDOMAN TRANSLITERASI	VIII
KATA PENGANTAR	XIII
DAFTAR ISI	XVI
DAFTAR TABEL	XIX
DAFTAR GAMBAR	XX
DAFTAR LAMPIRAN	XXI
ABSTRAK	XXII
ABSTACT	XXIII

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	13
D. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	16
1. Teori Kemiskinan	16
2. Teori Indeks Pembangunan Manusia	19
3. Teori Kesehatan	22
4. Teori Pendidikan	24
5. Teori Daya Beli	25
6. Teori kemiskinan dalam Presfektif Islam	27
7. Teori Pembangunan dalam Presfektif Islam	31
B. Telaah Pustaka	33
C. Kerangka Pemikiran	42
D. Pengembangan Hipotesis	43
1. Hubungan Kesehatan dan Kemiskinan	43
2. Hubungan Pendidikan dan Kemiskinan	44
3. Hubungan Daya Beli Dan Kemiskinan	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel	48
C. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	49
D. Definisi Operasional Variabel	50
1. Persentase Kemiskinan	50
2. Indeks Angka Harapan Hidup	51
3. Indeks Rata-Rata Lama Sekolah	52
4. Indeks Harapan Lama Sekolah	52
5. Indeks Daya Beli	54
E. Metode Analisis	55
F. Teknik Analisis Data	59
1. Uji Spesifikasi Model	59
a. Uji <i>Likelihood Ratio</i>	59
b. Uji <i>Hausman</i>	59
c. Uji <i>Langrange Multiplier</i>	60
2. Uji Statistika	60
a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	60
b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)	61
c. Uji Koefisien Determinasi R (R^2)	63

BAB IV ANALISIS DAN HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	64
1. Keadaan Geografis dan Kependudukan	64
2. Kondisi Perekonomian	66
3. Kemiskinan	70
4. Kesehatan	72
5. Pendidikan	74
6. Konsumsi	75
B. Analisis Statistik Deskriptif	76
C. Hasil Analisis Data	79
1. Hasil Uji Spesifikasi Model	79
a. Hasil Uji <i>Likelihood</i>	79
b. Hasil Uji <i>Hausman</i>	80
c. Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	81
2. Hasil Uji Statistika	81
a. Hasil Uji F Simultan	81
b. Hasil Uji T	82
c. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	85
d. Hasil Estimasi <i>fixed Effect</i>	85
D. Pembahasan	87

1. Pengaruh Angka Harapan Hidup terhadap Tingkat Kemiskinan	87
2. Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan	89
3. Pengaruh Angka Harapan Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan	92
4. Pengaruh Indeks Daya Beli terhadap Tingkat Kemiskinan	94
5. Pandangan Ekonomi Syariah Terhadap Hasil Penelitian	96
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	104
2. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	1



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan IPM dan Kemiskinan di Negara ASEAN	4
Tabel 1.2 Perbandingan IPM dan Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2015	7
Tabel 1.3 Angka Kematian Bayi dan Ibu	8
Tabel 1.4 Angka partisipasi sekolah SLTA (16-18 tahun)	10
Tabel 1.5 Pertumbuhan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan Provinsi	11
Tabel 4.1 Kondisi Geografis dan Kependudukan Provinsi Jawa Barat	66
Tabel 4.2 Laju pertumbuhan ekonomi menurut lapangan usaha Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2014	67
Tabel 4.3 Produksi Padi Jawa Barat dan Karawang 2010-2015 (dalam ton)	69
Tabel 4.4 Detail Kemiskinan Provinsi Jawa Barat	70
Tabel 4.5 Jumlah Puskesmas Pulau Jawa dan Bali Menurut Provinsi	72
Tabel 4.6 Jumlah Tenaga Kesehatan Provinsi Jawa Barat	73
Tabel 4.7 Data Statistik Deskriptif	77
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Likelihood</i>	79
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Hausman Test</i>	80
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	81
Tabel 4.11 Uji F	82
Tabel 4.12 Uji T	83
Tabel 4.13 Hasil estimasi <i>Fixxed Effect</i>	85
Tabel 4.14 Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir 2011-2015	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 IPM dan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat	6
Gambar 2.1 Komponen Indikator IPM	20
Gambar 2.2 Siklus Penyebab wabah Orang Miskin	23
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian	42
Gambar 4.1 Rata-rata Lama Sekolah dan Kemiskinan Jawa Barat (2010-2014)	90
Gambar 4.2 Daya Beli dan Kemiskinan Jawa Barat (2010-2014)	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian	2
Lampiran 2 Statistik Deskriptif Data Panel	8
Lampiran 3 Uji Spesifikasi Model	9
Lampiran 4 Hasil Regresi Data Panel	10
Lampiran 5 <i>Curriculum Vitae</i>	12



ABSTRAK

Kemiskinan adalah masalah multidimensi. Ia tidak hanya terkait dengan kebutuhan hidup, tetapi, juga berkenaan dengan sosial dan politik pembangunan. provinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2014 mempunyai persentase kemiskinan yang cenderung mengalami penurunan namun tidak signifikan. Secara teoritik kemiskinan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor terbesar yang mempengaruhi kemiskinan adalah faktor pembangunan manusia. pembangunan manusia adalah fokus utama dari segala program pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia adalah salah satu indikator pembangunan manusia. Indeks ini memiliki komponen yang sangat sesuai untuk menggambarkan kualitas masyarakat suatu daerah.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu bagaimana pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap persentase kemiskinan di povinsi Jawa Barat pada tahun 2010-2014. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan berupa crosssection 26 kabupaten atau kota dan time series selama lima tahun, yaitu dari tahun 2010-2014. Data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan yaitu dengan analisis regresi data panel analisis *fixed effect model*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh simultan terhadap persentase kemiskinan di Jawa Barat. Secara parsial variabel angka harapan hidup berpengaruh menurunkan kemiskinan sebesar 1.823473%. Angka rata-rata lama sekolah berpengaruh menurunkan kemiskinan sebesar 0,094615%, dan paritas daya beli berpengaruh signifikan dan dapat menurunkan kemiskinan sebesar 0,850962%. Sedangkan, angka harapan lama sekolah tidak berpengaruh terhadap persentase kemiskinan di Jawa Barat.

Kata kunci: *Kemiskinan, indeks pembangunan manusia, kesehatan, pendidikan, daya beli*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional problem. He not only associated with their needs, but, also with regard to social and political development. West java province in 2010-2014 have the percentage of poverty are dropped but insignificant. In poverty theory influenced several factors. The biggest factors affecting poverty is human development. Human development is the main focus of all development programs. Human development index is one of human development indicators. The index of much components was perfectly suited to describe the quality of the community an area.

This study attempts to figure out how to influence the human development index of the percentage of poverty in province West Java in 2010-2014. The research is quantitative research. Data used in the form of cross section 26 district or city and time series for five years, from 2010-2014 year. The data used obtained from the central statistic west java. Methods used by regression analysis data analysis effect panel fixed model.

The result of this research suggests that all variable components human development index influential simultaneous against the percentage of poverty in West Java. A partial variable life expected influential reduce poverty by 1.823473 %. The mean years school influential reduce poverty by 0,094615 %, and parity influential significant purchasing power and can reduce poverty by 0,850962 %. While, the expected years school will not affect the percentage of poverty in West Java.

Key Word: Poverty, human development index, health, education, purchasing power

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah multidimensi. Hal ini terjadi karena kemiskinan berkaitan dengan ketidakmampuan akses secara ekonomi, sosial budaya, politik dan partisipasi dalam masyarakat. Kemiskinan sebenarnya memiliki arti yang sangat luas. Kemiskinan mengartikan ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga mencapai aspek di luar pendapatan. Tetapi, kemiskinan sering kali dikaitkan dengan ekonomi karena di sinilah kemiskinan paling mudah untuk diamati, diukur dan diperbandingkan. Oleh karena itu kemiskinan seringkali dikaitkan dengan permasalahan ekonomi.

Kemiskinan adalah masalah pembangunan manusia yang sering dijumpai di negara berkembang. Salah satu karakteristik negara berkembang adalah standar hidup yang rendah (Todaro, 2006: 29). Sebagian besar penduduk negara berkembang cenderung memiliki standar hidup yang rendah. Standar hidup yang rendah dapat dimanifestasikan secara kualitatif dan kuantitatif dengan bentuk pendapatan yang sangat rendah. Penduduk yang memiliki pendapatan yang sangat rendah dapat dikategorikan sebagai orang miskin.

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses

sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang lebih baik (Todaro, 2006: 18). Salah satu tujuan inti dari pembangunan adalah peningkatan standar hidup. Peningkatan standar hidup di sini tidak hanya masalah penaikan tingkat pendapatan. Hal-hal seperti bertambahnya ketersediaan lapangan pekerjaan, peningkatan kualitas pendidikan dan bertambahnya perhatian terhadap nilai-nilai kemanusiaan, semua inilah yang dimaksud dengan peningkatan standar hidup. Semua tujuan ini diciptakan guna untuk menuntaskan kemiskinan. Karena kemiskinan adalah masalah yang multidimensi tidak hanya terpaut dari pemenuhan kebutuhan hidup.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang mempunyai masalah yang sama yaitu kemiskinan yang cukup tinggi. Persentase angka kemiskinan Indonesia berada pada angka 10,86% pada bulan Maret tahun 2016. Berdasarkan studi Asian Development Bank (ADB) yang dikutip dari beritasatu.com menunjukkan bahwa penurunan angka kemiskinan Indonesia merupakan yang lebih lambat dibandingkan negara-negara di ASEAN.¹ Hal ini menunjukkan Indonesia mempunyai masalah dengan pengentasan kemiskinan di negaranya.

Dimensi tujuan pembangunan menjelaskan bagaimana urutan tahapan evolusi pengukuran ekonomi pembangunan. Awal kemunculan teori ekonomi pembangunan yang mengukur terjadinya pembangunan dilihat dari tingkat output melalui Produk Domestik Bruto (Kuncoro, 2010: 5). Alat untuk mengukur pembangunan berkembang menjadi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pendapatan Domestik

¹ www.beritasatu.com, diakses 15 Desember 2016, Pukul 14.00.

Regional Bruto (PDRB) hanya mengukur produksi barang secara regional yang belum sesuai dengan hakikat tujuan dari pembangunan yang lebih luas daripada sekedar bertambahnya PDRB. Indeks pembangunan manusia sebagai alat ukur yang menyajikan ukuran kemajuan pembangunan yang lebih sederhana dan lebih menyeluruh daripada pertumbuhan PDRB perkapita.

IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 yang dibentuk oleh 3 dimensi dasar yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu IPM dapat menjadi tolok ukur bagaimana masyarakat dapat mengakses hasil pembangunan dalam mendapatkan kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Indeks pembangunan manusia juga sebagai salah satu indikator penting keberhasilan pemerintah dalam membangun kualitas hidup manusia. Salah satu pertimbangan pemerintah dalam menentukan besaran Dana Alokasi Umum (DAU) adalah IPM. Maka dari itu selain untuk mengukur kinerja pemerintah dalam hal pembangunan IPM juga dapat menentukan besaran jumlah DAU yang akan diterima tiap daerahnya.

Pada salah satu penelitian analisis pengaruh komponen IPM terhadap kemiskinan yang ditulis oleh Nia Kurniawati. Penelitian ini menjelaskan bahwa komponen-komponen indeks pembangunan manusia yang berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan yaitu angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, kemampuan daya beli, hanya angka melek huruf saja yang tidak signifikan. Ada tiga komponen dari empat komponen indeks pembangunan manusia yang berpengaruh secara

signifikan terhadap kemiskinan. Karenanya dapat disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil riset ini juga menemukan relevansinya dengan laporan UNDP dan ADB yang memperkuat tesis bahwa IPM itu berpengaruh terhadap kemiskinan. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Perbandingan IPM dan Kemiskinan di Negara ASEAN

Negara	IPM	kemiskinan(%)
Singapura	0.912	-
Brunei	0.850	-
Malaysia	0.779	0.6
Thailand	0.726	10.9
Indonesia	0.684	11.2
Filipina	0.668	25.2
Vietnam	0.666	8.4
Laos	0.575	23.2
Kamboja	0.555	13.5
Myanmar	0.536	25.6

Sumber: ADB.com, data diolah

Tabel dan data di atas pada dasarnya diambil dari laporan UNDP dan ADB pada tahun 2104. Berdasarkan tabel tersebut, indeks pembangunan manusia Indonesia berada pada peringkat ke-5 diantara 10 negara ASEAN dengan nilai 0,684 dengan tingkat kemiskinan 11.2%. IPM Indonesia masuk dalam kategori pertumbuhan yang menengah dan mempunyai tingkat kemiskinan yang cukup tinggi. Demikian halnya IPM juga berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di beberapa negara. Seperti Malaysia yang mempunyai IPM yang masuk kategori tinggi dengan nilai 0.779 dan angka kemiskinan yang rendah 0.6%. Meski demikian, tidak semua negara yang

mempunyai nilai IPM yang tinggi memiliki angka kemiskinan yang rendah. Vietnam misalnya, negara ini mempunyai nilai IPM di bawah Indonesia akan tetapi memiliki angka kemiskinan yang lebih rendah dari Indonesia.

Berdasarkan publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional dan Provinsi. Provinsi Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk sebanyak 43.053.732 jiwa pada sensus terakhir yang dilaksanakan BPS pada tahun 2010. Hal ini membuat Jawa Barat menjadi provinsi dengan penduduk terbanyak di Indonesia. Akan tetapi banyaknya jumlah penduduk di Jawa Barat berdampak jumlah penduduk miskin. Provinsi Jawa Barat menjadi provinsi dengan jumlah penduduk miskin terbanyak di Indonesia dengan jumlah 4.224.320 jiwa. Padahal garis kemiskinan Jawa Barat berada pada angka Rp.324.937/kapita/bulan itu berada di bawah rata-rata garis kemiskinan Nasional yaitu Rp.343.646/kapita/bulan.²

Tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (Anggadini, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa apabila angka tingkat pengangguran bertambah maka angka kemiskinan akan bertambah. Jawa Barat mempunyai tingkat pengangguran terbuka sebesar 8.89% dari jumlah penduduknya ini merupakan yang terbesar kedua. Hal ini juga yang menyebabkan Jawa Barat mempunyai jumlah penduduk miskin yang banyak.

Jawa Barat mempunyai upah minimum regional (UMR) sebesar Rp.2.250.000/bulan. Jawa Barat mempunyai UMR yang cukup tinggi dan masuk

² <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1120>, diunduh 28-10-2016 11:42WIB

kategori 5 besar di Indonesia. Tingkat upah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Marhaeni dan Purnama, 2015). Jika tingkat upah menurun maka angka kemiskinan akan semakin tinggi. Akan tetapi Jawa Barat mempunyai tingkat UMR yang tinggi dan juga mempunyai jumlah kemiskinan yang tinggi.

Gambar 1.1

IPM dan Kemiskinan Provinsi Jawa Barat



Sumber: BPS Provinsi Jawa Barat, data diolah

Dalam grafik diatas bias kita lihat bahwa IPM provinsi jawa Barat mengalami pertumbuhan yang positif tiap tahunnya. Pada tahun 2010 mengalami penurunan dikarenakan perubahan metode perhitungan. Karena IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan maka jika kita lihat angka kemiskinan tiap tahunnya menurun dengan berkembangnya IPM.

Tabel 1.2
Perbandingan IPM dan Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2015

Provinsi	IPM	Kemiskinan
Banten	70.27	690.67
D.K.I Jakarta	78.99	368.67
Jawa Barat	69.5	4485.65
Jawa Tengah	69.49	4505.78
D.I Yogyakarta	77.59	550.23
Jawa Timur	68.95	4775.97
Nasional	69.55	838.64

Sumber: bps.go.id, data diolah

Tabel di atas menunjukan diantara provinsi-provinsi yang ada di Pulau Jawa, provinsi Jawa Barat mempunyai nilai IPM sebesar 69.5. IPM provinsi Jawa Barat merupakan yang terendah ketiga sebelum Jawa tengah dan Jawa timur. Angka itu lebih kecil dari pada D.K.I Jakarta, Banten dan D.I Yogyakarta. Jumlah penduduk miskin Jawa Barat berjumlah 4.485.650 jiwa penduduk, angka ini adalah yang terbanyak ketiga sebelum Jawa Timur dan Jawa Tengah. Banten memiliki IPM dan Kemiskinan yang lebih baik daripada Jawa Barat, padahal Banten Sendiri baru melakukan pemekaran pada tahun 2000. Dengan kondisi Jawa Barat yang seperti ini sejatinya menempatkan Jawa Barat sebagai provinsi yang terhindar dari angka kemiskinan yang besar. Jawa Barat mempunyai banyak daerah industri manufaktur, jasa, dan pariwisata. Banyaknya jumlah penduduk dan luasnya provinsi Jawa Barat sejatinya dapat memudahkan jalur distribusi pendapatan yang merata ke setiap orang

sehingga meminimalisir kemiskinan. Negara dengan wilayah yang luas dengan sendirinya memperoleh keuntungan dari tersedianya berbagai sumber daya, potensi pasar yang luas dan tidak perlu bergantung pada pasokan produk dan bahan baku luar negeri (Todaro, 2006: 51).

Kesehatan termasuk ke dalam indikator pembangunan manusia yang diwakilkan oleh angka harapan hidup. Tidak bisa dipungkiri bahwa kesehatan adalah penting yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Todaro kesehatan adalah prasyarat bagi peningkatan produktivitas, dan pendidikan yang berhasil juga bergantung pada kesehatan yang memadai (Todaro, 2011: 446). Provinsi Jawa Barat mempunyai masalah kesehatan berdasarkan publikasi dari detik.com Jawa Barat termasuk kedalam lima besar provinsi yang memiliki angka kematian ibu dan bayi terbanyak di Indonesia³. Pada dasarnya data angka kematian ibu dan bayi terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.3

Angka Kematian Bayi dan Ibu

Provinsi	Angka Kematian Bayi			Angka Kematian Ibu		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Jawa Barat	4365	3982	4045	781	748	825
Jawa Tengah	5865	5666	5571	668	711	619
Jawa Timur	-	-	1937	-	-	515

Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan, data diolah

³ <https://health.detik.com/read/2011/10/19/140440/1747719/764/5-provinsi-penyumbang-angka-kematian-ibu-dan-bayi-terbanyak>, diakses 7-10-2017 21:57WIB

Tabel di atas menunjukkan bahwa Jawa Barat mempunyai angka kematian bayi sebesar 4045 pada tahun 2015 kasus walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun sebelumnya angka ini adalah yang terbesar kedua di Indonesia. Sedangkan angka kematian ibu melahirkan di Jawa Barat pada tahun 2015 adalah sebesar 825 kasus angka ini adalah yang terbanyak di Indonesia. Pada dasarnya ini adalah salah satu masalah kesehatan di provinsi Jawa Barat, dan masalah ini dikategorikan serius. Bayi dan ibu adalah awal terciptanya sebuah masyarakat. Bagaimana suatu masyarakat akan produktif jika angka kematian bayi dan ibu melahirkan sangat tinggi.

Pendidikan selalu menjadi masalah utama dalam pembangunan. Menurut Todaro pendidikan memainkan peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu negara berkembang dalam menyerap teknologi modern dan mengembangkan kapasitas bagi terwujudnya pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2011: 445). Indonesia telah melaksanakan program wajib belajar sembilan tahun. Sehingga rata-rata angka partisipasi sekolah Indonesia pada tahun 2015 cukup baik yaitu berada di angka 99,09% untuk sekolah dasar (7-12 tahun) dan 94,72% untuk sekolah menengah pertama (13-15 tahun). Angka partisipasi sekolah Indonesia tingkat SLTA mengalami penurunan yang cukup besar menjadi 70.61%.⁴ Provinsi Jawa Barat mempunyai angka partisipasi sekolah tingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Akhir (SLTA) terendah di

⁴ <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1054>, diunduh 7-10-2017 21:57WIB

antara provinsi lain di pulau Jawa, yang pada dasarnya data tersebut terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.4
Angka partisipasi sekolah SLTA (16-18 tahun)

Provinsi	2013	2014	2014
Jawa Barat	59.98	65.48	65.72
Jawa Tengah	59.88	67.54	67.66
Jawa Timur	62.32	70.25	70.44
D.K.I Jakarta	66.09	70.23	70.73
D.I Yogyakarta	81.41	86.44	86.78
Banten	62.89	66.25	66.73
Indonesia	63.84	70.31	70.61

Sumber: BPS, data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat mempunyai angka partisipasi sekolah umur 16-18 tahun yang rendah jika dibandingkan provinsi lain di pulau Jawa. Bahkan, angka partisipasi sekolah umur 16-18 tahun Jawa Barat berada di bawah rata-rata Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa provinsi Jawa Barat mempunyai masalah dengan bidang pendidikan. Dewasa ini banyak sekali tempat pekerjaan yang menetapkan standar kelulusan pada tingkat SLTA. Apabila angka partisipasinya mempunyai nilai yang rendah maka akan menyulitkan masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan.

Kemiskinan tidak hanya diukur dari aspek ekonomi tetapi juga dari aspek sosial dan politik. Indikator daya beli menjadi salah satu indikator yang dapat mengukur kemiskinan. Menurut Susanto yang dikutip oleh Kurniawati Kemiskinan

biasanya ditunjukkan dengan rendahnya pendapatan (*income*) dan rendahnya daya beli (*expenditure*). Daya beli masyarakat dapat kita ukur dengan melihat rata pengeluaran perkapita perbulan.

Tabel 1.5
Pertumbuhan Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Perbulan Provinsi

Provinsi	2011	2012	2013	2014
D.K.I Jakarta	0.035	0.089	0.118	0.038
Jawa Barat	0.083	0.125	0.058	0.113
Jawa Tengah	0.125	0.109	0.065	0.126
D.I Yogyakarta	0.140	0.127	-0.007	0.207
Jawa Timur	0.018	0.137	0.124	0.287
Banten	0.018	0.121	0.111	0.155

Sumber: BPS, data diolah

Tabel di atas menunjukkan pertumbuhan pengeluaran perkapita masyarakat provinsi-provinsi di pulau Jawa. Pada tabel di atas dijelaskan bahwa provinsi Jawa Barat, Jawa Timur dan Banten mengalami fluktuasi di tiap tahunnya. Tidak seperti provinsi Jakarta, Jawa Tengah yang mengalami pertumbuhan positif sebelum turun di tahun 2014. D.I Yogyakarta yang terus turun hingga akhirnya naik di tahun 2015. Kondisi fluktuasi ini menunjukkan bahwa adanya ketidakseimbangan di kondisi daya beli masyarakat Jawa Barat yang mungkin dipengaruhi oleh kenaikan harga-harga kebutuhan pokok.

Komponen-komponen indeks pembangunan manusia berperan penting dalam mengentaskan kemiskinan. Karena di dalamnya terdapat komponen-komponen yang bisa mewakili perkembangan taraf hidup manusia, seperti angka harapan hidup,

pendidikan, dan tingkat daya beli. Apakah tiap komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh terhadap angka kemiskinan di Jawa Barat? Hal ini sangat penting untuk diteliti karena akan sangat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan di Jawa Barat.

B. Rumusan Masalah

Tujuan utama dari pembangunan adalah meningkatkan standar hidup yang berarti juga menentaskan kemiskinan. Pembangunan di suatu daerah akan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinannya. Indeks pembangunan manusia sebagai salah satu alat untuk mengukur pembangunan di suatu wilayah mempunyai komponen-komponen yang cukup mewakili kualitas hidup seseorang. Angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita adalah komponen-komponen indeks pembangunan manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh variabel indeks angka harapan hidup terhadap kemiskinan di Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh variabel indeks harapan lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Barat?
3. Bagaimana Pengaruh variabel indeks rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Barat?

4. Bagaimana pengaruh variabel indeks daya beli terhadap kemiskinan di Jawa Barat?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh indeks angka harapan hidup terhadap kemiskinan di Jawa Barat.
2. Untuk menjelaskan pengaruh indeks harapan lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Barat.
3. Untuk menjelaskan pengaruh indeks rata-rata lama sekolah terhadap kemiskinan di Jawa Barat.
4. Untuk menjelaskan pengaruh indeks daya beli terhadap kemiskinan di Jawa Barat.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara akademik, penulisan ini bermanfaat sebagai penambah khasanah keilmuan, khususnya dalam bidang ekonomi.
2. Secara praktis, penulisan ini bermanfaat sebagai penambah referensi yang berguna untuk menjadi rujukan bagi penelitian kedepannya.

D. Sitematika Penulisan

Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan titik tolak dan menjadi acuan dalam proses penelitian yang dilakukan. Bab ini terdiri dari empat sub bab yaitu latar belakang yang menguraikan isu terkait kemiskinan. Selanjutnya rumusan masalah yang berisikan inti dari permasalahan dan dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian ini. Bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan bab yang berisi uraian Landasan Teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu guna mengetahui posisi penelitian. Landasan teori yang akan dibahas pada bab ini adalah tentang teori kemiskinan, teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM), kemiskinan dalam prespektif Islam dan IPM dalam prespektif Islam. Pada bab ini juga mengungkapkan kerangka pemikiran dan hipotesis. Hipotesis merujuk pada penelitian sebelumnya dan juga studi-studi empiris.

Bab ketiga adalah bab yang menjelaskan tentang metode penelitian. Metode penelitian berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan. Pada bab ini menguraikan variabel penelitian yang terdiri dari persentase kemiskinan, indeks angka harapan hidup, indeks angka harapan lama sekolah, indeks rata-rata

lama sekolah dan indeks daya beli. Bab ini juga menjelaskan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data. Pada akhir bab ini menguraikan metode analisis yang akan digunakan pada penelitian ini.

Bab keempat adalah isi dari penelitian ini yang berisikan penelitian dan pembahasan, pada permulaan akan digambarkan secara singkat keadaan geografis, demografis, perekonomian, kemiskinan dan pembangunan manusia di Jawa Barat. Kemudian, bab ini dilanjutkan tentang hasil analisis penelitian yang terdiri dari pembahasan hasil analisis statistik deskriptif, kemudian pembahasan hasil analisis regresi, dan dilanjutkan dengan hasil pengujian hipotesis. Pada bab ini juga akan menjelaskan pembahasan dari pengolahan data dan juga pembahasan penelitian dalam prespektif ekonomi Islam.

Bab kelima adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini. Kesimpulan merupakan rangkuman jawaban dari semua pertanyaan penelitian dan temuan penting dalam studi ini. Saran akan menawarkan berbagai saran kebijakan yang kiranya dapat diturunkan berdasarkan temuan utama dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Barat periode 2010-2016. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel angka harapan hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat sebesar 0.091254 persen. Hal ini dikarenakan kualitas kesehatan provinsi Jawa barat yang masih kurang baik.
2. Variabel rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat yakni sebesar 0.93517 persen. Hal ini dikarenakan rata-rata lam sekolah yang tinggi akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tingginya kualitas sumber daya manusia akan berpengaruh terhadap pendapatannya dan akan mengurangi kemiskinan.
3. Variabel angka harapan lama sekolah berpengaruh positif dan tidak signifikan sebesar 0.04387 persen terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Hal ini dikarenakan pendidikan yang tidak merata dan terpusat di daerah perkotaan.
4. Variabel indeks daya beli berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Barat sebesar 0.76398 persen. Hal ini dikarenakan daya beli yang tinggi menunjukkan bahwa msasyarakat dapat memenuhi kebutuuhananya dengan baik, dengan demikian kemiskinan menurun.

B. Saran

1. Indeks pembangunan manusia provinsi Jawa Barat periode 2010-2016 selalu berada dibawah rata-rata indeks pembangunan manusia Nasional. Diperlukan peningkatan fasilitas sarana dan pra-sarana kesehatan dan pendidikan guna mengangkat indeks pembagunan manusia provinsi Jawa Barat agar berada di atas rata-rata Nasional.
2. Perlu adanya pemerataan pendidikan ke daerah perdesaan sehingga pendidikan tidak hanya berkembang di daerah perkotaan.
3. Tiga variabel komponen indeks pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dapat dijadikan acuan pengambilan kebijakan, sehingga kebijakan yang diambil dapat dirasakan manfaatnya.

Daftar Pustaka

- Ainul, Hayati. (2012). *Analisis Resiko Kemiskinan Rumah Tangga di Provinsi Banten*.
- Ajija, Shochrul R, Dyah W. Sari, Rahmat H. Stianto, martha R. Primanti. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. (2002). *Fathul Bari, Jilid 31, Terj. Ghazirah Abdi Ummah*. Jakarta: Pustaka Azzam
- Anggadini, Fima. (2015). *Analisis Pengaruh Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Pendapatan Domestik Regional Bruto Perkapita Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten/ Kota Di Provinsi Sulawesi*
- Aprillia, Irma. (2015). *Pengaruh Alokasi Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Utara*.
- Arsyad, Lincolin. (1999). *Ekonomi Mikro Ikhtisar Teori & Soal Jawab*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bogor. (2014). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Bogor Tahun 2013*. Bogor: Tim Penyusun
- Badan Pusat Statistika. (2011). *Jawa Barat dalam Angka 2010*. Bandung: Tim BPS.
- _____. (2012). *Jawa Barat dalam Angka 2011*. Bandung: Tim BPS.
- _____. (2013). *Jawa Barat dalam Angka 2012*. Bandung: Tim BPS.
- _____. (2014). *Jawa Barat dalam Angka 2013*. Bandung: Tim BPS.
- _____. (2015). *Jawa Barat dalam Angka 2014*. Bandung: Tim BPS.
- Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan APBN - SETJEN DPR-RI. (2012). *Hubungan Kesehatan dan Kemiskinan*
- Budiyanto, Mangun. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

- Chapra, Umer. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Depok: Gema Insani Press
- Cokorda Istri Dian Purnama Yanthi dan A.A.I.N. Marhaeni. (2015). *Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pengangguran Terhadap Persentase Penduduk Miskin Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali*
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013*. Bandung: Tim Dinas kesehatan
- _____. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2014*. Bandung: Tim Dinas kesehatan
- _____. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2015*. Bandung: Tim Dinas kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013*. Semarang: Tim Dinas kesehatan
- _____. (2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014*. Semarang: Tim Dinas kesehatan
- _____. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*. Semarang: Tim Dinas kesehatan
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2015*. Surabaya: Tim Dinas kesehatan
- Djarwanto. (2012). *Statistik Nonparametrik*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Gujarati, Damodar N. (2010). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- _____. (2013). *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Haughton, Jonathan dan Shahidur. 2010. *Handbook on Poverty and Inequality*. New York: World Bank
- Hidayat, Nia Kurniawati. (2008). *Analisis Hubungan Komponen Indeks Pembangunan Manusia Dengan Kemiskinan Di Propinsi Jawa Barat*.
- Ibrahim, Sa'ad. (2007). *Kemiskinan dalam Prespektif Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press
- Ismail bin Katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*
- Jalaludin al-Mahally dan Jalaludin as-Suyuthi. *Tafsir Al-Jalalayn*
- Jhingan, M.L. (2007). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kartasamita, Ginandjar. (1996). *Pembangunan Untuk Rakyat; Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES

- Kuncoro, Mudrajat. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga
- _____. (2015). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- _____. (2011). *Metode Kuantitatif: teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Muhammad Nashiruddin Al Albani. (1992). *Sunan At-Tirmidzi*, Jilid 4, Terj. Moh Zuhri, Semarang: CV. ASY SYIFA'
- Nazara, Suahasil. (2007). *Pengentasan Kemiskinan: Pilihan Kebijakan dan program yang Realistis*.
- Nurwati, Nunung. (2008). *Kemiskinan: Model Pengukuran, Permasalahan dan Alternatif Kebijakan*
- Prasetyo, Eko. (2013). *Orang Miskin Dilarang sakit*. Yogyakarta: Resist Book
- Pretty, Prieska Madogucci. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia*
- Shihab, M. Quraish. (2010). *Al-Qur'an dan Maknanya* Tangerang: Lentera Hati
- _____. (2002). *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Suharyadi, Purwanto S.K. (2013). *Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern Buku 2* Jakarta: Salemba Empat
- Suryawati, Chriswardani. (2005). *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional*
- Sutrisno, Adi. (2012). *Analisis Ketimpangan Pendapatan dan Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Dalam Kawasan Barling Mascakeb Tahun 2007-2010*.
- Todaro, P. Michael. (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Tarigan, Lia Veronika. (2014). *Analisis Kausalitas Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Di Indonesia*.
- UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Whisnu Adhi Saputra dan Drs. Y Bagio Mudakir. (2011). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, IPM, Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten / Kota Jawa Tengah*.
- Widarjono, Agus. (2009). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi: untuk ekonomi dan bisnis*.
- <http://www.beritasatu.com/makro/14942-di-asean-lonjakan-penduduk-miskin-ri-terbesar.html>
- <https://health.detik.com/read/2011/10/19/140440/1747719/764/5-provinsi-penyumbang-angka-kematian-ibu-dan-bayi-terbanyak>

Lampiran



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

daerah	tahun	kemiskinan	AHH	RLS	AHLS	PPP
bogor	2010	9.97	70.33	6.90	10.28	8.95
bogor	2011	9.65	70.39	6.92	10.59	8.96
bogor	2012	8.82	70.43	7.27	10.91	9.00
bogor	2013	9.54	70.47	7.40	11.68	9.04
bogor	2014	8.91	70.49	7.74	11.81	9.06
bogor	2015	8.96	70.59	7.74	11.83	9.36
bogor	2016	8.83	70.65	7.83	12.05	9.53
sukabumi	2010	10.65	69.47	5.82	10.08	7.65
sukabumi	2011	10.28	69.55	6.07	10.10	7.68
sukabumi	2012	9.78	69.63	6.32	10.73	7.70
sukabumi	2013	9.24	69.70	6.32	11.80	7.80
sukabumi	2014	8.81	69.73	6.36	12.12	7.82
sukabumi	2015	8.96	70.03	6.51	12.13	7.84
sukabumi	2016	8.13	70.14	6.74	12.18	8.07
cianjur	2010	14.32	68.76	6.17	9.62	6.43
cianjur	2011	13.82	68.86	6.28	10.07	6.49
cianjur	2012	13.37	68.96	6.39	10.62	6.55
cianjur	2013	12.02	69.04	6.50	11.54	6.69
cianjur	2014	11.47	69.08	6.52	11.82	6.73
cianjur	2015	12.21	69.28	6.54	11.83	6.87
cianjur	2016	11.62	69.39	6.61	11.88	7.07
bandung	2010	9.30	72.93	7.98	10.82	8.74
bandung	2011	8.99	72.94	8.14	11.01	8.79
bandung	2012	8.32	72.95	8.16	11.26	8.84
bandung	2013	7.94	72.96	8.18	11.50	8.97
bandung	2014	7.65	72.97	8.43	11.74	8.99
bandung	2015	8.00	73.07	8.41	12.13	9.37
bandung	2016	7.61	73.10	8.50	12.24	9.58
garut	2010	13.94	70.34	6.68	10.36	6.15
garut	2011	13.47	70.39	6.71	10.52	6.19
garut	2012	12.07	70.43	6.75	10.85	6.23
garut	2013	12.79	70.47	6.80	11.17	6.35
garut	2014	12.47	70.49	6.83	11.62	6.37

garut	2015	12.81	70.69	6.84	11.65	6.87
garut	2016	11.64	70.76	6.88	11.69	7.07
tasikmalaya	2010	12.79	67.54	6.59	10.76	6.62
tasikmalaya	2011	12.36	67.67	6.64	11.38	6.66
tasikmalaya	2012	11.75	67.79	6.68	11.83	6.69
tasikmalaya	2013	11.57	67.90	6.69	12.29	6.81
tasikmalaya	2014	11.26	67.96	6.87	12.41	6.83
tasikmalaya	2015	11.99	68.36	6.88	12.44	6.93
tasikmalaya	2016	11.24	68.54	6.94	12.46	7.08
ciamis	2010	10.34	69.99	6.96	11.75	7.88
ciamis	2011	9.98	70.09	7.14	12.21	7.95
ciamis	2012	9.61	70.19	7.17	12.83	8.00
ciamis	2013	8.62	70.29	7.20	13.46	8.14
ciamis	2014	8.38	70.34	7.44	13.57	8.16
ciamis	2015	8.98	70.74	7.45	13.59	8.29
ciamis	2016	8.42	70.90	7.55	13.65	8.43
kuningan	2010	14.68	72.04	6.58	10.84	8.20
kuningan	2011	14.20	72.10	6.87	11.00	8.23
kuningan	2012	13.69	72.15	6.93	11.40	8.24
kuningan	2013	13.34	72.21	6.98	11.70	8.34
kuningan	2014	12.72	72.24	7.04	12.01	8.39
kuningan	2015	13.97	72.64	7.20	12.03	8.51
kuningan	2016	13.59	72.76	7.34	12.04	8.58
cirebon	2010	16.12	71.09	5.92	10.66	8.86
cirebon	2011	15.56	71.15	5.97	11.00	8.89
cirebon	2012	14.94	71.20	6.03	11.22	8.90
cirebon	2013	14.65	71.25	6.08	11.38	9.00
cirebon	2014	14.22	71.28	6.31	11.61	9.01
cirebon	2015	14.77	71.38	6.32	11.79	9.26
cirebon	2016	13.49	71.43	6.41	12.03	9.46
majalengka	2010	15.52	68.22	6.35	11.00	7.91
majalengka	2011	14.98	68.35	6.46	11.08	7.98
majalengka	2012	14.44	68.48	6.59	11.22	8.04
majalengka	2013	14.07	68.60	6.72	11.38	8.19
majalengka	2014	13.42	68.66	6.75	11.61	8.23
majalengka	2015	14.19	69.06	6.80	11.74	8.47

majalengka	2016	12.85	69.22	6.89	11.89	8.59
sumedang	2010	12.94	71.68	7.51	10.90	8.60
sumedang	2011	12.48	71.74	7.51	10.93	8.65
sumedang	2012	11.85	71.80	7.51	11.95	8.69
sumedang	2013	11.31	71.86	7.51	12.83	8.82
sumedang	2014	10.78	71.89	7.66	12.89	8.84
sumedang	2015	11.36	71.91	7.66	12.90	9.27
sumedang	2016	10.57	71.96	7.72	12.91	9.33
indramayu	2010	16.58	69.99	4.93	10.45	8.29
indramayu	2011	16.01	70.08	4.93	10.87	8.35
indramayu	2012	15.42	70.17	5.09	11.15	8.40
indramayu	2013	14.99	70.25	5.29	11.38	8.64
indramayu	2014	14.29	70.29	5.45	11.44	8.66
indramayu	2015	14.98	70.59	5.46	12.09	8.76
indramayu	2016	13.95	70.72	5.56	12.20	8.86
subang	2010	13.54	71.04	5.84	10.59	8.97
subang	2011	13.06	71.09	6.01	10.87	9.04
subang	2012	12.47	71.14	6.17	11.15	9.11
subang	2013	12.35	71.19	6.29	11.38	9.26
subang	2014	11.73	71.22	6.44	11.44	9.28
subang	2015	12.27	71.52	6.45	11.46	9.83
subang	2016	11.05	71.61	6.58	11.66	10.01
purwakarta	2010	10.57	69.87	7.01	10.16	9.68
purwakarta	2011	10.22	69.90	7.04	10.26	10.11
purwakarta	2012	9.56	69.93	7.07	10.71	10.33
purwakarta	2013	9.28	69.95	7.11	11.22	10.49
purwakarta	2014	8.80	69.96	7.17	11.33	10.52
purwakarta	2015	9.14	70.26	7.35	11.44	10.55
purwakarta	2016	8.98	70.34	7.42	11.82	10.73
karawang	2010	12.21	71.35	5.99	10.76	9.44
karawang	2011	11.80	71.38	6.23	10.92	9.52
karawang	2012	11.10	71.41	6.52	11.08	9.67
karawang	2013	10.69	71.44	6.73	11.31	9.75
karawang	2014	10.15	71.45	6.78	11.64	9.76
karawang	2015	10.37	71.55	6.81	11.69	10.21
karawang	2016	10.07	71.60	6.94	11.85	10.37

bekasi	2010	6.11	72.93	7.51	10.54	9.88
bekasi	2011	5.93	73.00	7.98	10.84	9.94
bekasi	2012	5.52	73.07	8.25	11.05	10.04
bekasi	2013	5.20	73.13	8.34	11.42	10.20
bekasi	2014	4.97	73.16	8.38	11.73	10.23
bekasi	2015	5.27	73.18	8.66	11.93	10.32
bekasi	2016	4.92	73.24	8.81	12.23	10.43
bandung_barat	2010	14.68	71.50	7.03	9.68	6.70
bandung_barat	2011	14.22	71.53	7.33	10.09	6.78
bandung_barat	2012	13.33	71.55	7.36	10.53	6.97
bandung_barat	2013	12.92	71.56	7.39	11.00	7.11
bandung_barat	2014	12.26	71.56	7.51	11.06	7.18
bandung_barat	2015	12.67	71.76	7.53	11.39	7.52
bandung_barat	2016	11.71	71.82	7.63	11.56	7.69
kota_bogor	2010	9.47	72.54	9.25	11.72	10.14
kota_bogor	2011	9.16	72.55	9.43	11.85	10.26
kota_bogor	2012	8.47	72.56	9.60	11.98	10.44
kota_bogor	2013	8.19	72.57	9.96	12.10	10.48
kota_bogor	2014	7.47	72.58	10.01	12.23	10.53
kota_bogor	2015	7.60	72.88	10.20	12.36	10.57
kota_bogor	2016	7.29	72.95	10.28	13.01	10.66
kota_sukabumi	2010	9.24	71.65	7.82	11.55	9.29
kota_sukabumi	2011	8.95	71.69	8.16	11.68	9.41
kota_sukabumi	2012	8.41	71.72	8.52	12.19	9.46
kota_sukabumi	2013	8.05	71.75	8.52	13.08	9.60
kota_sukabumi	2014	7.65	71.76	8.70	13.18	9.64
kota_sukabumi	2015	8.79	71.86	9.08	13.24	9.72
kota_sukabumi	2016	8.59	71.90	9.28	13.38	9.81
kota_bandung	2010	4.95	73.72	10.32	12.41	14.62
kota_bandung	2011	4.78	73.74	10.33	12.97	14.70
kota_bandung	2012	4.55	73.77	10.35	13.05	14.76
kota_bandung	2013	4.78	73.79	10.37	13.13	14.95
kota_bandung	2014	4.65	73.80	10.51	13.33	15.04
kota_bandung	2015	4.61	73.82	10.52	13.63	15.60
kota_bandung	2016	4.32	73.84	10.58	13.89	15.80
kota_cirebon	2010	12.00	71.62	9.09	11.70	10.28

kota_cirebon	2011	11.56	71.66	9.31	12.10	10.33
kota_cirebon	2012	11.08	71.70	9.32	12.50	10.36
kota_cirebon	2013	10.54	71.75	9.33	12.58	10.56
kota_cirebon	2014	10.03	71.77	9.53	12.93	10.60
kota_cirebon	2015	10.36	71.79	9.76	12.94	10.73
kota_cirebon	2016	9.73	71.83	9.87	13.07	10.82
kota_bekasi	2010	6.30	74.12	10.07	12.13	14.16
kota_bekasi	2011	6.12	74.13	10.43	12.36	14.18
kota_bekasi	2012	5.55	74.15	10.46	12.43	14.32
kota_bekasi	2013	5.33	74.17	10.49	13.20	14.47
kota_bekasi	2014	5.52	74.18	10.55	13.28	14.55
kota_bekasi	2015	5.46	74.48	10.71	13.36	15.11
kota_bekasi	2016	5.06	74.55	10.78	13.47	15.23
kota_depok	2010	2.84	73.83	10.06	12.45	13.74
kota_depok	2011	2.75	73.87	10.22	12.76	13.83
kota_depok	2012	2.46	73.90	10.32	13.23	14.08
kota_depok	2013	2.32	73.94	10.43	13.70	14.16
kota_depok	2014	2.32	73.96	10.58	13.71	14.23
kota_depok	2015	2.40	73.98	10.71	13.54	14.24
kota_depok	2016	2.34	74.01	10.76	13.86	14.56
kota_cimahi	2010	7.40	73.53	10.33	12.24	10.36
kota_cimahi	2011	7.15	73.54	10.38	12.76	10.42
kota_cimahi	2012	6.67	73.55	10.44	13.23	10.47
kota_cimahi	2013	5.65	73.56	10.66	13.70	10.62
kota_cimahi	2014	5.47	73.56	10.78	13.71	10.68
kota_cimahi	2015	5.84	73.58	10.78	13.73	11.01
kota_cimahi	2016	5.92	73.59	10.89	13.75	11.14
kota_tasikmalaya	2010	20.71	70.73	8.23	11.85	7.82
kota_tasikmalaya	2011	19.98	70.81	8.28	12.24	7.90
kota_tasikmalaya	2012	18.92	70.87	8.34	12.66	8.01
kota_tasikmalaya	2013	17.19	70.93	8.44	13.11	8.15
kota_tasikmalaya	2014	15.95	70.96	8.51	13.36	8.21
kota_tasikmalaya	2015	16.28	71.26	8.56	13.37	8.78
kota_tasikmalaya	2016	15.60	71.37	8.63	13.40	9.14
kota_banjar	2010	8.47	69.93	7.45	11.90	9.05
kota_banjar	2011	8.21	70.03	7.51	12.02	9.12

kota_banjar	2012	7.78	70.12	7.58	12.15	9.21
kota_banjar	2013	7.11	70.20	7.66	12.29	9.40
kota_banjar	2014	6.95	70.24	7.77	12.42	9.43
kota_banjar	2015	7.41	70.26	8.06	12.95	9.47
kota_banjar	2016	7.01	70.33	8.19	13.18	9.81



LAMPIRAN 2
STATISTIK DESKRPTIF DATA PANEL

Date: 12/04/17
Time: 10:20
Sample: 2010 2016

	KEMISKINAN	AHH	RLS	AHLS	PPP
Mean	10.23846	71.37456	7.826747	11.93104	9.481038
Median	10.25000	71.42000	7.450000	11.84000	9.055000
Maximum	20.71000	74.55000	10.89000	13.89000	15.80000
Minimum	2.320000	67.54000	4.930000	9.620000	6.150000
Std. Dev.	3.673594	1.634932	1.538802	0.985491	2.204480
Skewness	-0.004648	-0.086202	0.537302	0.080725	1.156003
Kurtosis	2.714384	2.397255	2.226685	2.326785	4.026741
Jarque-Bera Probability	0.619276 0.733713	2.980439 0.225323	13.29199 0.001299	3.634575 0.162466	48.53005 0.000000
Sum	1863.400	12990.17	1424.468	2171.450	1725.549
Sum Sq. Dev.	2442.649	483.8133	428.5922	175.7859	879.6115
Observations	182	182	182	182	182

LAMPIRAN 3
UJI SPESIFIKASI MODEL

A. Uji Likelihood

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test period fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	1.186368	(6,171)	0.3158
Period Chi-square	7.422663	6	0.2835

B. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test period random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Period random	6.934828	4	0.1394

C. Uji Langrange Multiplier

D.

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 12/04/17 Time: 09:12
Sample: 2010 2016
Total panel observations: 182
Probability in ()

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	477.9068 (0.0000)	0.349700 (0.5543)	478.2565 (0.0000)
Honda	21.86108 (0.0000)	-0.591354 (0.7229)	15.03997 (0.0000)
King-Wu	21.86108 (0.0000)	-0.591354 (0.7229)	9.086541 (0.0000)
GHM	-- --	-- --	477.9068 (0.0000)

LAMPIRAN 4
HASIL REGRESI DATA PANEL

A. COMMON EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 12/03/17 Time: 18:41
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.76449	13.03184	1.363160	0.1746
AHH	0.091255	0.190822	0.478218	0.6331
RLS	-0.935176	0.239665	-3.902013	0.0001
AHLS	0.043874	0.259918	0.168800	0.8661
PPP	-0.763984	0.140190	-5.449624	0.0000
R-squared	0.576093	Mean dependent var		10.23846
Adjusted R-squared	0.566513	S.D. dependent var		3.673594
S.E. of regression	2.418684	Akaike info criterion		4.631412
Sum squared resid	1035.456	Schwarz criterion		4.719434
Log likelihood	-416.4585	Hannan-Quinn criter.		4.667095
F-statistic	60.13612	Durbin-Watson stat		0.343589
Prob(F-statistic)	0.000000			

B. FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN
Method: Panel Least Squares
Date: 12/03/17 Time: 18:41
Sample: 2010 2016
Periods included: 7
Cross-sections included: 26
Total panel (balanced) observations: 182

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.409774	13.51758	0.696114	0.4873
AHH	0.146782	0.192041	0.764324	0.4457
RLS	-1.126892	0.253603	-4.443529	0.0000
AHLS	0.565135	0.341491	1.654905	0.0998
PPP	-0.798494	0.140424	-5.686314	0.0000
Effects Specification				

Period fixed (dummy variables)

R-squared	0.593034	Mean dependent var	10.23846
Adjusted R-squared	0.569235	S.D. dependent var	3.673594
S.E. of regression	2.411080	Akaike info criterion	4.656563
Sum squared resid	994.0754	Schwarz criterion	4.850211
Log likelihood	-412.7472	Hannan-Quinn criter.	4.735065
F-statistic	24.91823	Durbin-Watson stat	0.332624
Prob(F-statistic)	0.000000		

C. RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel EGLS (Period random effects)

Date: 12/03/17 Time: 18:42

Sample: 2010 2016

Periods included: 7

Cross-sections included: 26

Total panel (balanced) observations: 182

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.76449	12.99087	1.367460	0.1732
AHH	0.091255	0.190222	0.479726	0.6320
RLS	-0.935176	0.238912	-3.914320	0.0001
AHLS	0.043874	0.259101	0.169333	0.8657
PPP	-0.763984	0.139749	-5.466811	0.0000

Effects Specification

	S.D.	Rho
Period random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	2.411080	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.576093	Mean dependent var	10.23846
Adjusted R-squared	0.566513	S.D. dependent var	3.673594
S.E. of regression	2.418684	Sum squared resid	1035.456
F-statistic	60.13612	Durbin-Watson stat	0.343589
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.576093	Mean dependent var	10.23846
Sum squared resid	1035.456	Durbin-Watson stat	0.343589

CURRICULUM VITAE



Zein Azhar
JL. Kebon Pedes No: 18 RT 03/ RW 05
Kec. Tanah Sareal, Bogor (16162)
Hp: 085779251257
WA: 089650463745
Email: zein1886@gmail.com

Tempat & Tanggal Lahir : Bogor, 31 Juli 1995
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
NIM : 13810083

Pendidikan Formal

2013-2017 Tahun Ke 4 Mahasiswa UIN SUNAN KALIJAGA,
D.I.Yogyakarta, Indonesia
2010-2013 Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Daarul Uluum
Lido, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
2007-2010 Sekolah Menengah Pertama Pondok Pesantren Daarul
Uluum Lido, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
2001-2007 SDN Kebon Pedes 7, Bogor, Jawa Barat, Indonesia
2000-2001 Taman Kanak-kanak Pakuan, Bogor, Jawa Barat,

Pengalaman Organisasi dan Kepanitiaan

2014 Anggota PAMOR RAYA (perhimpunan mahasiswa
Bogor D.I.Y)
2014 Pengurus AIS (Arsenal Indonesia Suporter) regional
Yogyakarta
2014 Panitia 2nd AICIF (asean international conference on
Islamic finance)

Prestasi

2007 Juara Umum Lomba Perkemahan Pramuka Harlah SE-
Jabodetabek dan Banten
2012 Juara 2 Lomba Pidato Bahasa Inggris Tingkat
Kabupaten
2012 Juara Umum LARGALANG (lomba antar regu
penggalang) se-Jawa Barat dan Banten